

Manuskrip Ivaus Sholeha

by Ivaus Sholeha

Submission date: 23-Sep-2021 11:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 1655330567

File name: 18154010039-2021-ivaus_sholeha_-_Ivaus_Sholeha.pdf (155.38K)

Word count: 2617

Character count: 16564

**PENATALAKSANAAN INKONTINENSIA URINE PADA PEREMPUAN
MENOPAUSE**

(Di Bpm Musdalifah,S.St.,M.Mkes,Bd Kec. Sepulu Kab. Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

IVAUS SHOLEHA

NIM. 18154010039

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
PENATALAKSANAAN INKONTINENSIA URINE PADA PEREMPUAN
MENOPAUSE

(Di Bpm Musdalifah,S.St.,M.Mkes,Bd Kec. Sepulu Kab. Bangkalan)

15
NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Diploma Kebidanan

Oleh :

IVAUS SHOLEHA

NIM. 18154010039

Telah disetujui pada tanggal :

23 September 2021

Pembimbing

Lelly Aprilia Vidayati, S.SiT.M.Kes

NIDN. 0729048401

PENATALAKSANAAN INKONTINENSIA URINE PADA PEREMPUAN MENOPAUSE

(Di Bpm Musdalifah,S.St.,M.Mkes,Bd Kec. Sepulu Kab. Bangkalan)

Ivaus Sholeha, Lelly Aprilia Vidayati, S.Sit.M.Kes

*email : ivaussoleha2020@gmail.com

ABSTRAK

Menopause adalah akhir dari proses yang dikarenakan terjadinya perubahan hormon yaitu penyusutan hormone estrogen, perih ini menyebabkan siklus haid tidak tertib, perih ini pula bisa dijadikan selaku petunjuk terbentuknya menopause. Perubahan tersebut dialami dan dirasakan oleh perempuan menopause. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di BPM Musdalifah, S.ST., M.MKes, Bd kec. Sepulu Kab. Bangkalan 3 dari 10 perempuan menopause, 3 orang mengalami mengalami inkontinensia urine. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa Penatalaksanaan Inkontinensia Urine Pada Perempuan Menopause di BPM Musdalifah, S.ST., M.MKes, Bd Kec. Sepulu Kab. Bangkalan.

Metode yang digunakan dalam penelitian KTI adalah deskriptif, pendekatan studi kasus 7 langkah varney. penelitian dilakukan di BPM Musdalifah, S.ST., M.MKes, Bd Kec. Sepulu Kab. Bangkalan, pada bulan Maret-April 2021. Partisipan penelitian ini adalah 2 perempuan menopause yang mengalami keluhan inkontinensia urine.

Hasil penelitian masalah pada partisipan 1 adalah merasa tidak nyaman dengan keadaannya yang sering buang air kecil yang tidak bisa dikendalikan, sedangkan pada partisipan 2 merasa cemas dengan keadaan yang dialaminya yakni sering buang air kecil yang tidak bisa dikendalikan. Terapi yang diberikan pada partisipan 1 yaitu latihan otot dasar panggul (senam kegel) dan pada partisipan 2 dilakukan latihan dasar otot panggul (senam kegel). Setelah diberikan implementasi pada kedua partisipan didapatkan partisipan 1 teratasi pada kunjungan ke empat, dan partisipan 2 teratasi pada kunjungan ke tiga.

Berdasarkan hasil di atas diharapkan bidan dapat melakukan perannya dalam penatalaksanaan inkontinensia urine pada perempuan menopause memberikan penyuluhan tentang penyebab, dampak inkontinensia urine pada perempuan menopause serta penanganan dengan menggunakan latihan otot dasar panggul (senam kegel).

Kata Kunci : Menopause, Inkontinensia Urine, Senam Kegel

THE MANAGEMENT OF URINARY INCONTINENCE IN MENOPAUSAL WOMEN

(At Bpm Musdalifah, S.St., M.MKes, Bd Kec. Sepulu Kab. Bangkalan)

Ivaus Sholeha, Lelly Aprilia Vidayati, S.Sit.M.Kes

*email : ivaussoleha2020@gmail.com

ABSTRACT

Menopause is the end of a process caused by hormonal changes, namely a decrease in the hormone estrogen, this causes irregular menstrual cycles, this can also be used as an indication of menopause. These changes are experienced and felt by menopausal women. results Based on a preliminary study at BPM Musdalifah, S.ST., M.MKes, Bd Subdistrict. Sepulu District. Bangkalan 3 out of 10 menopausal women, 3 people have experienced urinary incontinence. The purpose of this study was to analyze the management of urinary incontinence in menopausal women at BPM Musdalifah, S.ST., M.MKes, Bd Subdistrict. Sepulu District. Bangkalan

The method used in this research is descriptive, Varney's 7-step case study approach. The research was conducted at BPM Musdalifah, S.ST., M.MKes, Bd Subdistrict. Sepulu District. Bangkalan, in March-April 2021. The participants of this study were 2 postmenopausal women who complained of urinary incontinence. Collecting data using interview, observation and documentation methods. Test the validity of the data using triangulation from the participant's family and health workers.

The results of the research problem in participant 1 was that they felt uncomfortable with their condition of frequent urination that could not be controlled, while in participant 2 they felt anxious about their condition, namely frequent urination that could not be controlled. The therapy given to participant 1 was pelvic floor muscle exercises (kegel exercise) and to participant 2, pelvic floor exercises (kegel exercises) were given. After the implementation was given to both participants, it was found that participant 1 was resolved on the fourth visit, and participant 2 was resolved on the third visit.

Based on the results above, it is expected that midwives can play their role in the management of urinary incontinence in menopausal women by providing counseling about the causes, effects of urinary incontinence in menopausal women and handling using pelvic floor muscle exercises (Kegel exercises) which can overcome urinary incontinence.

Keywords : Menopause, urinary incontinence, Kegel Exercises

PENDAHULUAN

Proses penuaan ialah sesuatu proses biologis yang tidak bisa dihindari serta hendak dirasakan oleh tiap orang. Menopause merupakan akhir dari proses yang disebabkan terbentuknya pergantian hormon yaitu penyusutan hormone estrogen, perihal ini menyebabkan siklus haid tidak tertib, perihal ini pula bisa dijadikan selaku petunjuk terbentuknya menopause (Nina siti mulyani, 2013). Permasalahan yang kerap terjalin pada masa menopause salah satunya merupakan inkontinensia urine.

Inkontinensia urine ialah pengeluaran urine yang tidak terkontrol serta tidak nampak jumlah ataupun frekuensinya, kondisi ini bisa menimbulkan permasalahan raga, emosional, sosial serta kebersihan (Kurniasari, 2016). Proses kencing yang wajar merupakan sesuatu proses

dinamika yang secara fisiologi berlangsung dibawah dibawah kontrol serta koordinasi sistem saraf tepi di wilayah sacrum. Sensasi awal mau kencing umumnya mencuat pada dikala volume kandung kencing menggapai 150- 350 ml. Biasanya kandung kencing bisa menampung urine hingga kurang lebih 500 ml tanpa terjalin kebocoran.

Bagi World Health Organization, 200 juta penduduk dunia hadapi inkontinnsia urine. Di amerika serikat, jumlah pengidap inkontinensia urine menggapai 13 juta dengan 85% antara lain wanita. Jumlah ini sesungguhnya masih sangat sedikit dari keadaan sesungguhnya, karena masih banyak permasalahan yang tidak dilaporkan. Di indonesia dekat 5, 8% penduduk indonesia mengidap inkontinensia urine. Bila dibandingkan dengan negara- negara Eropa, angka ini tercantum kecil. Hasil survey yang dicoba di rumah sakit,

rumah sakit menampilkan, pengidap inkontinensia urine di segala Indonesia menggapai 4,7% ataupun dekat 5-7 juta penduduk serta 60% antara lain merupakan perempuan. Walaupun tidak beresiko, tetapi kendala ini pasti sangat mengusik serta membuat malu, sehingga menimbulkan rasa rendah diri ataupun tekanan mental pada penderita. Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2020, di BPM Musdalifah, S.ST.,MM.Kes Sepuluh Bangkalan jumlah perempuan menopause sebanyak 10 orang menopause, 3 orang mengalami inkontinensia urine.

Bersamaan dengan bertambahnya umur menyebabkan terbentuknya anatomi serta guna organ kencing¹ antara lain diakibatkan oleh melemahnya otot dasar panggul, kerutinan mengejan yang salah maupun sebab penyusutan hormon estrogen pada umur 45-55 tahun ke atas menimbulkan

terbentuknya penurunan tonus otot pubococcygeal serta otot pintu saluran kencing uretra(Siburian, 2013). Kelemahan otot dasar panggul bisa pula terjalin sebab kehamilan, sebab proses¹ persalinan membuat otot dasar panggul rusak akibat regangan otot serta jaringan penunjang dan robekan jalur lahir, obesitas(kegemukan), serta menopause bisa meningkatkan terbentuknya¹ inkontinensia urine(Firyal, 2017).

Permasalahan kesehatan ini yang lumayan kerap ditemukan pada orang berumur lanjut, khususnya wanita. Inkontinensia urine kerap kali tidak dilaporkan oleh penderita ataupun keluarganya, antara lain sebab menyangka kalau permasalahan tersebut ialah permasalahan yang memalukan ataupun tabu buat dikisahkan(Falde, Ebbesen,& Hunskaar, 2017). Ketidaktahuan warga tentang permasalahan inkontinensia urine, warga

menyangka keadaan tersebut ialah suatu yang normal serta tidak butuh diatasi.

Sedangkan buat menanggulangi keluhan terhadap penyusutan sistem perkemihan tersebut bisa dilakukan dengan gampang serta murah dan tanpa obat-obatan. Salah satu metode yang dilakukan merupakan latihan otot dasar panggul (pelvic muscle exercise) ataupun diucap latihan kegel (Crips, Dougla, dkk, 2017), (Strong, Salim, dkk, 2017). Latihan dasar panggul ini mengaitkan kontraksi otot yang membentuk struktur penyokong panggul serta mngelilingi pinu panggul pada Miss V, uretra, serta rektum pada kesimpulannya membetulkan ktidskmampuan kencing yang terkendali.

METODE PENELITIAN

Tata cara riset pada bab ini meliputi pendekatan, posisi serta waktu riset, partisipasi riset, pengumpulan informasi,

uji keabsahan informasi, analisa informasi serta etik riset.

Dalam riset ini memakai riset deskriptif pendekatan riset permasalahan dengan tata cara 7 langkah varney, riset permasalahan merupakan riset yang mengeksplorasi sesuatu permasalahan dengan batas terperinci, mempunyai pengambilan informasi yang mendalam serta menyertakan bermacam sumber data. Riset permasalahan dibatasi oleh waktu serta tempat, dan permasalahan yang dipelajari berbentuk kejadian, kegiatan ataupun orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian bahwa partisipan 1 mengalami keluhan tidak nyaman dengan keadaannya yang sering buang air kecil. Keluhan pada partisipan 2 yaitu merasa cemas dengan keadaan yang dirasakan yaitu sering buang air kecil. Di dukung dengan BAK partisipan

pertama BAK kurang lebih 15x sehari 24 jam sedangkan partisipan kedua BAK 12x sehari dalam 24 jam.

Hal ini sesuai dengan teori seiring bertambahnya umur menyebabkan terbentuknya anatomi guna organ kencing ¹ antara lain diakibatkan oleh melemahnya otot panggul, kerutinan mengejan yang salah ataupun sebab penyusutan hormon estrogen pada umur 45- 55 tahun keatas menimbulkan terbentuknya penyusutan tonus otot pubocoxigeal serta otot pintu saluran kencing uretra, serta menopause bisa tingkatan terbentuknya inkontinensia urine(Firyal, 2017).

Pada kedua partisipan keadaan umum baik, kesadaran composmentis, pemeriksaan fisik pada kedua partisipan yaitu dari hasil pemeriksaan genetalia kedua partisipan sama-sama terdapat kelecetan pada genetalia. Biasanya kelecetan pada genetalia itu terjadi karena seringnya buang air kecil.

Menurut teori kondisi ini juga dapat menimbulkan kelainan kulit, kendala tidur, akibat psikososial serta ekonomi, semacam tekanan mental, gampang marah, terisolasi, lenyap yakin diri, pembatasan kegiatan sosial (Juananda, 2017).

Kedua partisipan mengalami inkontinensia urine, masalah partisipan 1 ibu merasa kurang nyaman sehingga menyebabkan aktivitas yang dilakukan ibu terganggu kebutuhan untuk partisipan 1 yaitu mengajarkan cara latihan dasar otot panggul (senam kegel) di rumah, sedangkan pada partisipan 2 mengalami sering buang air kecil semenjak 10 hari yang lalu diakibatkan karena faktor usia penurunan hormon estrogen sehingga menyebabkan cemas dengan keluhan yang dialami kebutuhan untuk partisipan 2 yaitu mengajarkan cara latihan otot dasar panggul (senam kegel)

Hasil dari triangulasi suami partisipan 1 mengatakan bahwa partisipan 1 ketika sering buang air kecil, keluarga partisipan 1 meminta ibu tidak banyak minum sedangkan dari triangulasi suami partisipan 2 ketika sering buang air kecil, keluarga partisipan 2 meminta ibu untuk memakai pempres. Biasanya ibu yang mengalami gangguan inkontinensia urine diatasi dengan latihan otot dsar panggul (senam kegel).

Hal ini sesuai dengan teori salah satu upaya untuk mengatasi inkontinensia urine yang dilakukan pada kasus ini merupakan latihan otot dasar panggul (pelvic muscle exercise) ataupun diucap latihan kegel (Crips, Douglas, dkk 2017), (Strong, Salim, dkk 2017). Latihan dasar panggul ini mengaitkan kontraksi otot yang membentuk struktur penyokong panggul serta mengelilingi pinu panggul pada Miss V, uretra, serta rektum pada kesimpulannya membetulkan ketidak mampuan kencing

yang terkontrol dilakukan 3-4 kali setiap hari selama 3-10 detik (Junita,2013).

Berdasarkan penelitian didapatkan pada kedua partisipan tidak membutuhkan tindakan segera. Menurut Elisabeth (2015). Mengestimasi perlunya aksi lekas oleh bidan/ dokter buat konsultasi ataupun ditangani bersama dengan anggota regu kesehatan lain. Pada kedua partisipan tidak memerlukan aksi segera dikarenakan tindakan ini hanya membutuhkan tindakan mandiri.

Berdasarkan masalah yang ada, Asuhan yang diberikan pada kedua partisipan antara lain : Jelaskan hasil pemeriksaan kepada ibu bahwa itu ialah perih yang fisiologis, Jelaskan kepada ibu penyebab inkontinensia urine , Beritahu cara menangani inkontinensia urine , Latih ibu cara latihan otot dasar panggul (senam kegel) sendiri dirumah, Anjurkan ibu untuk kontrol ulang jika keluhan masih berlanjut.

Hal ini sesuai dengan teori latihan otot dasar panggul ataupun diucap latihan kegel(Crips, Douglas, dkk 2017),(Strong, Salim, dkk 2017). Latihan dasar panggul ini mengaitkan kontraksi otot yang membentuk struktur penyokong panggul serta mngelilingi pinu panggul pada Miss V, uretra, serta rektum pada kesimpulannya membetulkan ktidak mampuan kencing yang terkendali.

Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas latihan otot dasar panggul (senam kegel) bisa jadi salah satu upaya yang bisa dicoba buat menanggulangi inkontinensia urine pada perempuan menopause. Implementasi yang dilakukan kepada kedua partisipan sesuai dengan intervensi. peran bidan dalam membantu ibu mengurangi keluhan inkontinensia urine yaitu dengan : Menjelaskan hasil pemeriksaan kepada ibu bahwa itu Menjelaskan kepada ibu penyebab inkontinensia

urine , Memberitahu cara menangani inkontinensia urine , Melatih ibu cara latihan otot dasar panggul(senam kegel), Menyarankan bunda buat kontrol ulang bila keluhan masih bersinambung.

Bersumber pada teori melaksanakan latihan otot dasar panggul(senam kegel) dengan mengkontraksikan otot dasar panggul secara berulang- ulang dilakukan 3-4 kali setiap hari selama 3-10 detik (Junita, 2013) yaitu dengan metode berdiri dilantai dengan kedua kaki diletakkan dalam kondisi terbuka, setelah itu pinggul digoyangkan ke kanan serta ke kiri kurang lebih 10 kali, serta berbalik searah serta bertentangan dengan jarum jam kurang lebih 10 kali.

Proses pemulihan dari kedua partisipan lebih cepat pada partisipan kedua karena partisipan kedua dapat mengatasi inkontinensia urine segera teratasi dengan implementasi yang telah bidan berikan pada partisipan kedua

sesuai masalah dan kebutuhan pasien yaitu melakukan senam kegel secara rutin sehingga masalah yang mungkin terjadi bias dicegah juga partisipan kedua mendapat dukungan lebih dari keluarga dan juga tidak banyak melakukan aktivitas hanya saja melakukan aktivitas ibu rumah tangga seperti biasa dan juga dari faktor usia, sedangkan partisipan pertama lebih lama penanganannya karena partisipan pertama lebih banyak melakukan aktivitas dan juga kurangnya rutin melakukan senam kegel yang diberikan disebabkan partisipan pertama lebih sibuk dengan pekerjaannya dan juga disebabkan oleh faktor usia yang lebih tua.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pengkajian

Berdasarkan pengkajian diatas bahwa partisipan 1 mengalami keluhan tidak nyaman dengan keadaannya yang

sering buang air kecil. Keluhan pada partisipan 2 yaitu merasa cemas dengan keadaan yang dirasakan yaitu sering buang air kecil.

5.1.2 Interpretasi Data Dasar

Pada diagnosa untuk partisipan 1 menopause usia 55 dengan Inkontinensia urine. Pada partisipan 2 menopause usia 50 dengan Inkontinensia urine.

5.1.3 Identifikasi Diagnosa/Masalah Potensial

Berdasarkan identifikasi pada partisipan 1 dan –partisipan 2 adalah tidak ada masalah potensial.

5.1.4 Identifikasi Kebutuhn Segera

Berdasarkan penelitian didapatkan pada kedua partisipan tidak membutuhkan tindakan segera.

5.1.5 Intervensi

Perencanaan yang dilakukan yang berkaitan dengan keluhan inkontinensia uine yaitu Jelaskan hasil pemeriksaan kepada ibu bahwa itu ialah perih yang fisiologis, Jelaskan kepada

Ibu penyebab inkontinensia urine ,
Beritahu cara menangani inkontinensia
urine , Latih ibu cara latihan otot dasar
panggul (senam kegel) sendiri dirumah,
Anjurkan ibu untuk kontrol ulang jika
keluhan masih berlanjut.

5.1.6 Implementasi

Penatalaksanaan pada kedua
partisipan yaitu menjelaskan hasil
pemeriksaan kepada ibu bahwa itu,
Memberitahu cara menangani
inkontinensi urine, Melatih ibu cara
latihan otot dasar panggul (senam kegel)
sendiri dirumah, Menganjurkan ibu
untuk kontrol ulang jika keluhan masih
berlanjut.

5.1.7 Evaluasi

Pengkajian yang dilakukan pada
partisipan 2 lebih cepat dari pada
partisipan pertama. Partisipan dua dikaji
selama 3 kali sedangkan partisipan
pertama dikaji selama 4 kali kunjungan
dan masalah telah teratasi.

12

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Bersumber pada kesimpulan
yang sudah dijabarkan di atas, hingga
anjuran yang bisa diberikan yaitu
meningkatkan kemampuan, pengetahuan
dan pengalaman dalam mengatasi dan
melaksanakan asuhan kebidanan
khususnya pada inkontinensia urine pada
perempuan menopause, untuk institusi
pembelajaran hasil riset ini bisa
dibesarkan serta dijadikan selaku acuan
bahan penelitian selanjutnya,
meningkatkan kualitas pendidikan
khususnya dalam penanganan
inkontinensia urine pada perempuan
menopause

5.2.2 Saran Praktis

Dapat digunakan untuk
meningkatkan pengetahuan,
keterampilan serta pengalaman
kesehatan dalam upaya meningkatkan
kualitas pengetahuan dan dapat
memberikan penyuluhan tentang

penyebab, dampak inkontinensia urine pada perempuan menopause serta penanganan dengan menggunakan latihan otot dasar panggul(senam kegel) yang bisa menanggulangi inkontinensia urine sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pada perempuan menopause terutama tentang inkontinensia urine.

DAFTAR PUSTAKA

Crips, Douglas,dkk. 2017. *Fundamentals of Nursing: Australian Adaption*

¹ Firyal, F. R. A. 2017. *Hubunngan Antara Konsumsi Lemak Dengan Hipertensi Usia Menopause*. Jurnal Kesehatan Media

Husada

² Junita, I. (2013). *Pengaruh Senam Kegel Terhadap Gangguan Eliminasi Urine (Inkontinensia Urine) Pada Lansia di Posyandu Lansia: Padang*.

³ Juananda, D., dan Febriantara, D. (2017). Inkontinensia Urin pada Lanjut Usia di Panti Wredha Provinsi Riau. *Jurnal Kesehatan Melayu, Vol1, No 21*

³ Kurniasari, D, Soesilawati, R. (2016). Pengaruh antara Inkontinensia Urin terhadap Tingkat Depresi Wanita Lanjut Usia di Panti Wredha Catur Nugroho Kaliori Banyumas. *Sainteks, Vol 8, No 1*

¹ Siburian, P. (2013). Empat Belas Masalah Kesehatan Utama Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Malang*

Siti N, Mulyani (2013). Akhir Siklus Menstruasi Pada Wanita di Usia Perengahan. Yogyakarta: Nuha Medika

¹ Strong N, Salim (2017). *Urinary Incontinence In Older Adults. Geriatric Rehabilitation: From Bedside To Curbside*

Manuskrip Ivaus Sholeha

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.ukmc.ac.id Internet Source	7%
2	core.ac.uk Internet Source	2%
3	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
5	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
6	pt.scribd.com Internet Source	1%
7	Dheni Koerniawan, Srimiyati Srimiyati, Aniska Indah Fari, Sanny Frisca, Wendi Putra Pratama. "PENDAMPINGAN UPAYA MENURUNKAN INKONTINENSIA URIN BAGI MASYARAKAT DI TALANG BETUTU	<1%

PALEMBANG", JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 2020

Publication

8	blognyanaghperawat.blogspot.com Internet Source	<1 %
9	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	<1 %
10	Rahmawati Rahmawati, La Ode Alifariki, Haryati Haryati, La Rangki, Sukurni Sukurni. "Peningkatan Kemampuan Berkemih Melalui Senam Kegel Bagi Lansia di Loka Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Minaula Kendari", Journal of Community Engagement in Health, 2020 Publication	<1 %
11	pustaka.uns.ac.id Internet Source	<1 %
12	123dok.com Internet Source	<1 %
13	journal.student.uny.ac.id Internet Source	<1 %
14	ndltd.ncl.edu.tw Internet Source	<1 %
15	repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source	<1 %
16	"Non-Discussed Poster Presentations", International Urogynecology Journal, 2009	<1 %

17

Evelise Moraes Berlezi, Ana Amália Mafalda Fiorin, Pâmela Verônica Fursel Bilibio, Rosane Maria Kirchner et al. "Estudo da incontinência urinária em mulheres climatéricas usuárias e não usuárias de medicação anti-hipertensiva", *Revista Brasileira de Geriatria e Gerontologia*, 2011

<1 %

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip Ivaus Sholeha

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13